

PENGOBATAN TRADISIONAL PAK IBRAHIM MELALUI RITUAL ZIARAH MAKAM DI DESA SILO LAMA KECAMATAN SILAU LAUT**Devi Syafiqah¹, Payerli Pasaribu²**^{1,2}Universitas Negeri Medandevisyafiqah1209@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menganalisis pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Bapak Ibrahim melalui ziarah makam di desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut. Informan dalam penelitian ini terdiri pelaku pengobat, keluarga pengobat, juru kunci, pasien dan juga masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Silo lama di rumah bapak Ibrahim dan juga pemakaman Syekh Silau Laut. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teknik pengobatan tradisional, tentunya menyesuaikan dengan jenis penyakit yang diderita oleh pasien. Seperti penyakit personalistik maupun naturalistik pengobatan yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan pasien. Baik menggunakan air, bahkan menggunakan media lainnya seperti *bahur* atau tanaman herbal. Terdapat Pola dalam pengobatan tradisional ini, yaitu melalui Bapak Ibrahim langsung atau melalui ziarah makam bahkan bisa mengkombinasikan keduanya. Hal ini menyesuaikan dengan hajat dan jenis penyakit yang diderita oleh pasien. Tetapi juga terdapat pasien yang hadir hanya untuk menunaikan mimpi atau hajatnya. Respon masyarakat juga positif bahkan antusias, banyak pemuda yang membuat kelompok untuk meningkatkan pengobatan dan makam tersebut menjadi objek wisata religi. Peningkatan tersebut dengan cara mengadakan acara dan mengadakan upacara maupun ritual keagamaan di sekitar wilayah makam Syekh Silau Laut.

Kata Kunci: Ritual, Pengobatan Tradisional, Ziarah Makam**Abstract**

This study aims to describe and also analyze traditional medicine carried out by Mr. Ibrahim through a grave pilgrimage in Silo Lama Village, Silau Laut District. Informants in this study consisted of healers, healer families, caretakers, patients and also the community. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. This study was conducted in Silo Lama Village at Mr. Ibrahim's house and also the cemetery of Sheikh Silau Laut. Data collection techniques were by conducting participant observation, interviews and documentation. The results of this study revealed that traditional medicine techniques, of course, adjust to the type of disease suffered by the patient. Like personalistic or naturalistic diseases, the treatment used is adjusted to the needs of the patient. Either using water, even using other media such as bahur or herbal plants. There is a pattern in this traditional medicine, namely through Mr. Ibrahim directly or through a grave pilgrimage or can even combine the two. This is adjusted to the wishes and type of disease suffered by the patient. But there are also

patients who come only to fulfill their dreams or wishes. The community response is also positive and even enthusiastic, many young people create groups to improve treatment and the grave becomes a religious tourism object. This improvement is done by holding events and holding ceremonies and religious rituals around the tomb of Sheikh Silau Laut.

Keywords: *Rituals, Traditional Medicine, Grave Pilgrimages*

PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional melibatkan pendidikan dan pelatihan, pengalaman, dan keterampilan turun temurun untuk meningkatkan kesehatan. Pengobatan tradisional digunakan untuk menjaga kesehatan tubuh, mendiagnosis dan mengobati penyakit fisik dan mental. Undang-Undang No 36 tahun 2009 menjelaskan 17 jenis upaya kesehatan yang ada di Indonesia, termasuk pelayanan kesehatan tradisional. Keterampilan seperti akupunktur, pijatan, kompres, dan penggunaan ramuan tradisional adalah beberapa cara pengobatan tradisional dapat dilakukan (Perawati, 2022).

Pengobatan tradisional masih populer karena masyarakat yang masih mempertahankan kebudayaan dan juga tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang mereka meskipun saat ini berdampingan dengan pengobatan modern (Anwar, 2020). Berbagai metode dan teknik dalam pengobatan tradisional termasuk pijat, minuman herbal, aromaterapi, refleksologi, terapi chiropractic, terapi bekam, terapi sengat lebah, dan akupunktur. Selain itu, pengobatan tradisional juga dapat menggunakan teknik lain, seperti homeopathy, naturopathy, phytotherapy, Ayurveda, pengobatan tradisional China (TCM), dan sebagainya (Bella, 2023).

Pengobatan tradisional dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Adapun jenis penyakit yang dapat diobati seperti penyakit fisik kronis seperti asma, reumatik, dan penyakit kulit. Selain itu, dipercaya bahwa pengobatan tradisional melalui ziarah makam dengan bantuan dari orang pintar, dapat menawarkan bantuan spiritual untuk masalah psikologis seperti kecemasan dan depresi. Selain itu, teknik ini digunakan untuk mengatasi gangguan yang dianggap berasal dari sihir, santet, atau gangguan jin. Bantuan spiritual juga kadang-kadang dianggap dapat menyembuhkan masalah reproduksi seperti kesulitan memiliki keturunan. Pengobatan ini sangat bergantung pada keyakinan masing-masing, sehingga penyembuhan biasanya lebih bersifat mental dan spiritual daripada medis.

Adapun pengobatan tradisional tersebut terletak di Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan yang berbatasan dengan pesisir pantai yang terhubung langsung dengan Selat Malaka. Kecamatan Silau Laut memiliki 5 desa yaitu Bangun Sari, Silo Bonto,

Silo Baru, Silo Lama, dan Lubuk Palas (Juniani & Dora, 2024). Dengan Mayoritas etnis yang tinggal di Kecamatan Silau Laut yaitu Etnis Jawa, Etnis Melayu, dan Etnis Batak. Agama yang dianut kental dengan agama islam. Karena pendiri Silau Laut yaitu seorang Syekh yang beragama islam, sehingga islam sangat kental di wilayah Kecamatan Silau Laut.

Masyarakat di Desa Silo Lama memiliki kebiasaan dan juga kepercayaan terhadap hal mistis, mitos, legenda dan cerita rakyat sampai saat ini (Angeline, 2015). Kepercayaan terhadap hal-hal tersebut masih mengakar kuat pada masyarakat. Sehingga muncul doktrin ritual dibidang pengobatan tradisional saat mengalami sakit atau ada hajat maupun tujuan lainnya. Masyarakat memilih pengobatan tradisional karena berawal dari coba-coba lalu, pengobatan tradisional tersebut mampu menyembuhkan keluhan yang dirasakan pasien. Pembayaran pengobatan tradisional juga lebih ramah di kantong bahkan beranggapan lebih efisien dalam penyembuhan. Hal ini yang menyebabkan masih bertahannya pengobatan tradisional di Desa Silo Lama, lalu didukung oleh berbagai masyarakat lokal maupun mancanegara hadir, perlahan-lahan membawa eksistensi terhadap ritual ziarah makam (Rumahuru, 2018).

Awal mula pengobatan tradisional melalui ziarah makam di wilayah Kecamatan Silau Laut terdapat makam yang dihormati oleh masyarakat setempat karena makam tersebut makam seorang Syekh pendiri sekaligus penyebar agama islam di wilayah Silau Laut. Awalnya hanya untuk mendoakan orang yang meninggal, karena beliau merupakan pendiri desa sekaligus penyebar agama dan diyakini memiliki kekuatan spiritual. Dengan keyakinan tersebut masyarakat yang berziarah memiliki tujuan yang beragam seperti berhajat, meminta perlindungan, meminta kesembuhan, dan lain sebagainya. Sehingga tercipta konstruksi ziarah makam memiliki banyak manfaat sebagai pengobatan tradisional (Assoboru, 2022).

Makam tersebut terletak di Desa Silo Lama yang merupakan titik pusat wilayah Kecamatan Silau Laut. Syekh tersebut dianggap seseorang yang memiliki kekuatan dan kesaktian sehingga makam tersebut diasumsikan membawa kebajikan. Walaupun ada beberapa pertentangan tentang praktek ziarah makam yaitu perbedaan pendapat karena ada yang mengandung unsur-unsur tahayul maupun kepercayaan lainnya. Hanya saja ada kelompok yang memperbolehkan, karena hal ini masih berkaitan dengan Alquran dan hadis. Hal ini yang memperbolehkan ritual ziarah makam (Mirdad, Helmina, & Admizal, 2022).

Pengobatan tradisional melalui ziarah makam di Desa Silo Lama adalah makam seorang Syekh Silau Laut. Beliau dianggap memiliki kekuatan spiritual dan wariskan secara turun temurun hingga saat ini masih bertahan pada cicitnya yaitu Bapak Ibrahim. Pak Ibrahim

dipercaya juga memiliki kekuatan dan kesaktian yang sudah diwariskan Syekh Silau Laut, sehingga beliau juga orang yang dapat melakukan pengobatan tradisional dengan melalui ziarah makam dan ritual pengobatan Pak Ibrahim.

Syarat sebelum melakukan pengobatan tradisional melalui ziarah makam ini tentunya tergantung jenis penyakit pasien. Ada yang mengharuskan mengunjungi makam Syekh Silau Laut sebagai bentuk penghormatan dan ada juga yang tidak mengharuskan berziarah. Untuk yang berziarah, lalu mengunjungi Pak Ibrahim dan melakukan pengobatan lanjutan dengan membawa air mineral atau syarat yang diarahkan Pak Ibrahim sebagai bentuk obat dan tergantung jenis penyakit yang diderita pasien.

Bertahannya pengobatan tradisional saat ini dikalangan masyarakat dengan adanya pengobatan modern karena adanya anggapan tidak semua penyakit dapat diobati dengan pengobatan modern. Beberapa orang beralih ke metode ini untuk mencari kesembuhan, ketika penyakit mereka tidak dapat didiagnosis atau disembuhkan dengan pengobatan modern. Disamping itu, pengobatan tradisional juga lebih ramah dikantong. Salah satunya pengobatan tradisional Bapak Ibrahim yang system pembayarannya tidak dipatokin, justru membayar dengan seikhlas hati. Masyarakat juga memilih pengobatan tradisional karena tidak adanya sistem administrasi yang rumit, yang dapat menyebabkan keterhambatan dalam pengobatan.

Peneliti dalam meneliti pengobatsan tradisional ini, menemukan bahwa pasien bukan hanya warga lokal tetapi terdapat masyarakat asing seperti Malaysia, Myanmar, Filipina, dll. Pengobatan Pak Ibrahim tidak di publish luas di platform media social namun, banyak orang yang tahu menjadi tempat pengobatan melalui mulut kemulut. Hal tersebut membuat banyak orang yang melakukan pengobatan tradisional pada Pak Ibrahim. Pengobatan tradisional ini sudah diturunkan secara turun temurun dan para pengobatnya harus memiliki darah keturunan Syekh Silau Laut. Adapun penelitian tentang ziarah makam Syekh Silau Laut telah dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian yang mengarah pada pengobatan belum dilakukan.

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi partisipan terhadap pengobatan tradisional Bapak Ibrahim, yang dilakukan melalui ritual ziarah makam di Desa Silo Lama, Kecamatan Silau Laut. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan Bapak Ibrahim, pasien dan masyarakat setempat yang terlibat dalam pengobatan tradisional tersebut. Data yang dikumpulkan dianalisis secara

tematik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan pola dan tema yang muncul dari ziarah makam. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang fenomena pengobatan tradisional melalui ritual ziarah makam serta konteks budaya dan nilai-nilai yang mendasarinya.

1.2.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu sebuah makam Syekh Silau Laut yang merupakan salah satu tempat para pasien melakukan ritual ziarah makam lalu lokasi kedua yaitu tempat kediaman Pak Ibrahim yang letaknya bersebelahan dengan makam Syekh Silau Laut.

1.3.Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri dari 2 informan yaitu Informan kunci yaitu orang yang memiliki keahlian khusus atau pengetahuan mendalam tentang bidang tertentu yang terkait dengan penelitian, dapat memberikan wawasan mendalam dan perspektif yang berharga tentang topik penelitian. Informan tambahan yaitu Individu atau kelompok yang dipilih karena dianggap mewakili karakteristik atau karakteristik tertentu dari populasi yang lebih besar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini menjelaskan secara rinci sejarah Desa Silo Lama, terutama bagaimana Syekh Haji Abdurrahman mendirikan pada tahun 1901. Menurut riwayat, Syekh Abdurrahman meminta tanah kepada Tengku Adil, Sultan Asahan, untuk membangun wilayah baru di Silau Laut. Tanah itu berada di sepanjang pantai Selat Malaka, dengan batas yang jelas ditulis dalam wasiat sultan. Syekh Abdurrahman dan keluarganya, yang disebut sebagai "Keluarga Tujuh Bagobuk", pindah dari Sikosat Mati Tinjowan ke Silo Bonto dan akhirnya ke Tungkat Mandah pada 8 September 1909 setelah mendapatkan tanah. Mereka mulai menanam berbagai jenis tanaman, mengembangkan peternakan, dan mengembangkan budidaya hasil laut.

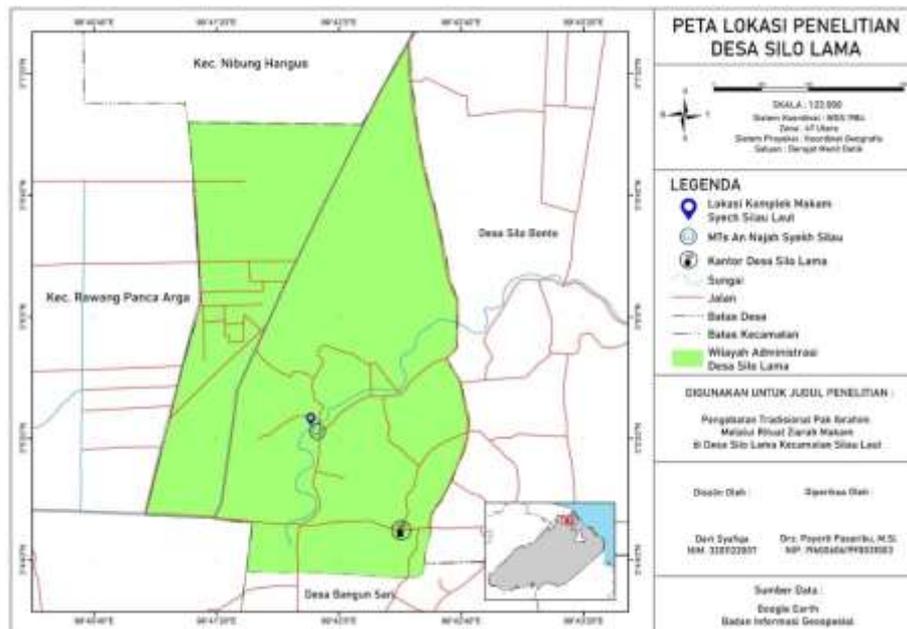
Dengan bantuan Syekh Abdurrahman, Desa Silo Lama berubah dari hutan menjadi pemukiman yang makmur. Ia dihormati karena telah menciptakan pendidikan keluarga dan masyarakat setempat. Setelah dia meninggal pada 28 Februari 1941, penerusnya melanjutkan warisannya dengan mengembangkan pariwisata dan membuat makam Syekh Silau Laut sebagai tempat wisata religius.

Pemerintahan desa telah dibentuk sejak tahun 1950, dan berbagai kepala desa telah memimpinya. Desa mengalami pertumbuhan pesat di bawah kepemimpinan Bapak Siman,

terutama dalam bidang pariwisata, yang membawa budaya lokal dan tradisi pengobatan serta sejarahnya ke dunia.

4.1.1 Kondisi Geografis Desa Silo Lama

Awal mula Desa Silo Lama berasal dari Kampung Silau Laut, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Adapun gambaran lokasi Desa Silo Lama yaitu:



Gambar 4.1 Lokasi Desa Silo Lama

Sejarah pemerintahan wilayah Asahan, Indonesia, setelah kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945 Setelah proklamasi, pemerintah lokal, termasuk Kesultanan dan Fuku Bunsyu di Batubara, mengambil alih pemerintahan Jepang. Dengan Abdullah Eteng sebagai Kepala Wilayah dan Sori Harahap sebagai Wakil Kepala Wilayah, struktur pemerintahan Republik Indonesia di Asahan mulai terbentuk pada Maret 1946. Setelah itu, daerah Asahan dibagi menjadi lima kewedanan. Pada Juli 1946, wilayah ini diubah menjadi Kabupaten Asahan. Bupati menjadi Kepala Wilayah dan Pati menjadi Wakil Kepala Wilayah, dan wilayah dibagi menjadi 15 kecamatan. Selanjutnya, Wilayah Kerja Pembantu Bupati Asahan dibentuk pada tahun 1982. Itu dibagi menjadi tiga wilayah menurut peraturan pemerintah. Pada tahun 2007, enam desa dari Kecamatan Air Joman digabungkan untuk membentuk Kecamatan Silau Laut. Silo Lama adalah salah satu desa di pantai timur Sumatera yang memiliki wilayah yang jelas di sekitarnya. Studi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana administrasi pemerintahan dan pembentukan wilayah Kabupaten Asahan berubah dari awal kemerdekaan hingga saat ini.

Pengaruh jumlah penduduk di Desa Silo Lama terhadap proses pengumpulan data penelitian. Persaingan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat semakin meningkat karena populasi yang terus meningkat, dengan 4.741 jiwa dan 1.273 kepala rumah tangga pada sensus tahun 2024. Hal ini dapat berdampak pada banyak hal di desa, seperti infrastruktur, ekonomi, dan pendidikan. Sangat penting untuk mendapatkan data yang akurat untuk memahami dinamika ekonomi dan sosial saat ini dan untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Karena ekonomi desa masih berkembang, sebagian besar warga bekerja sebagai buruh atau petani. Orang-orang di desa lebih suka berladang karena mereka jauh dari pantai.

Selain itu, Pak Ibrahim, seorang tetua desa yang menggabungkan pengobatan tradisional dan Islam, menjadi sumber pengobatan masyarakat. Warga mengucapkan terima kasih dan mendoakan hasil pertanian yang baik dalam ritual tahunan seperti Bendang.

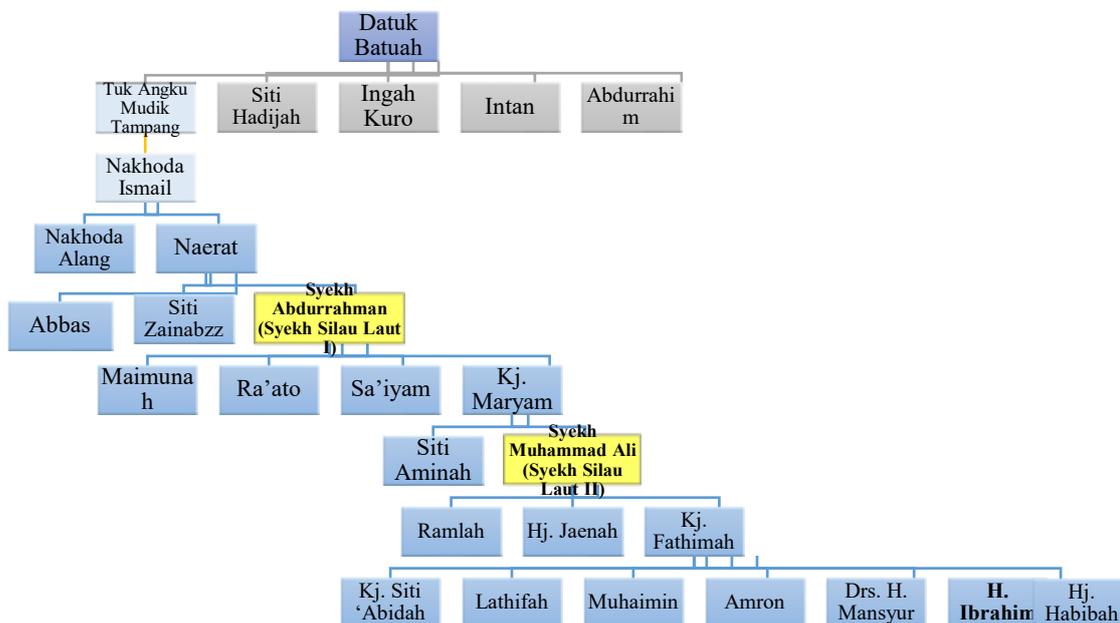
Menurut data sensus yang dilakukan pada tahun 2024, mayoritas orang di Amerika Serikat beragama Islam, diikuti oleh orang Kristen Protestan dan Katolik. Mayoritas penduduk desa adalah Melayu, tetapi karena migrasi masyarakat Jawa di awal abad ke-20, komposisi etnis berubah, dengan etnis Jawa sekarang yang paling banyak.

Selain mendukung kegiatan Pak Ibrahim, organisasi pemuda desa seperti Karang Taruna dan Remaja Masjid aktif dalam mempromosikan wisata religius dan budaya lokal. Meskipun ada sekolah dan klinik, banyak orang memilih pengobatan tradisional karena dianggap lebih murah dan efektif.

4.2. Latar Belakang Pengobatan Tradisional Melalui Ziarah Makam yang Dilakukan Pak Ibrahim

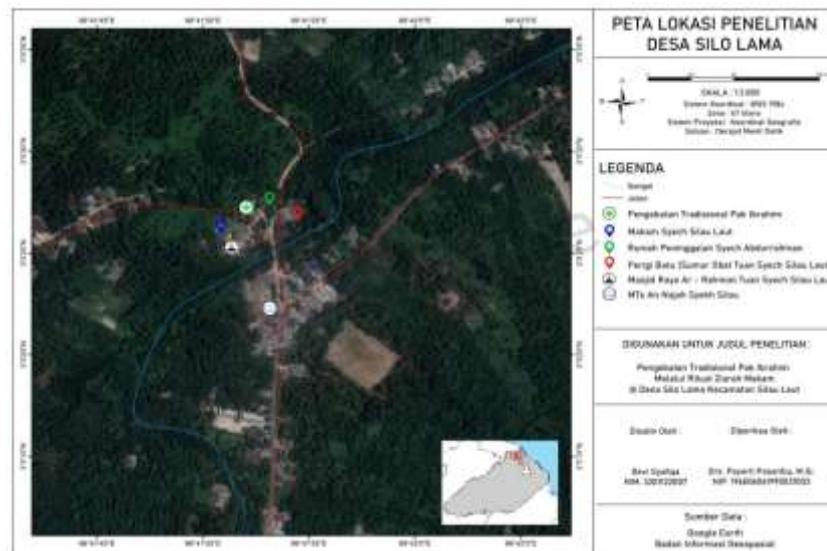
Adapun Syekh Abdurrahman Bin Nakhoda Alang memiliki silsilah. Berikut ini bagan silsilah keluarga Bapak Ibrahim, garis keturunan Syekh Silau Laut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Silsilah Syekh Silau Laut dan Garis Keturunan Bapak Ibrahim



Sejarah dan praktik budaya yang terkait dengan keberadaan makhluk bunian di Kecamatan Silau Laut. Informan yang diwawancarai mengatakan bahwa Abdurrahman Bin Nakhoda Alang adalah orang pertama yang mendirikan perkampungan di wilayah tersebut. Makhluk bunian tetap berinteraksi dengan orang lain, terutama saat hajatan, meskipun desa telah dibangun. Selain itu, ada kasus hukum qisas di mana seseorang yang hilang dan kemudian ditemukan dalam keadaan tidak sadar. Jika tidak, ia akan diteror oleh makhluk bunian dan harus membayar kafarat untuk membersihkan kuburan.

Syekh Abdurrahman juga memperkenalkan larangan yang disertai dengan sanksi, seperti pengusiran bagi mereka yang melakukan zina dan peringatan bagi mereka yang melakukan judi atau mabuk-mabukan. Selain itu, menunda pelaksanaan kafarat dapat menyebabkan penagihan oleh makhluk bunian; ini dapat terjadi dalam mimpi atau langsung datang. Orang-orang ini sering mengalami masalah kesehatan atau kejadian aneh jika mereka tidak menerimanya, yang mendorong mereka untuk berkonsultasi dengan Bapak Ibrahim untuk mendapatkan perawatan. Studi ini menunjukkan bagaimana kepercayaan religius seseorang berinteraksi dengan budaya lokal dan seberapa penting hukum dan norma dalam masyarakat.



Gambar 4.2 Lokasi Penelitian Desa Silo Lama



Gambar 4.3 Lokasi Pemakaman Syekh Silau Laut

kebiasaan ziarah dan keyakinan masyarakat di Silau Laut, terutama yang berkaitan dengan makam Syekh Silau Laut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hj Sri Astuti dan Bapak Ibrahim, orang biasanya ziarah ke makam-makam ini dengan alasan tertentu, seperti melakukan pengobatan atau memenuhi nazar. Mereka mengatakan bahwa banyak pengunjung berharap untuk sembuh dari sakit atau memenuhi hajat pribadi mereka. Selain itu, mengambil tanah atau batu dari makam menunjukkan bahwa seseorang tidak memahami betapa pentingnya menjaga situs spiritual tetap aman, yang berarti bahwa makam harus dikunci dan dipantau. Kehidupan spiritual di daerah ini diperkaya dengan keberadaan orang bunian, yang dianggap tinggal bersama masyarakat. Mereka menciptakan rasa tanggung jawab kolektif dengan menetapkan aturan mereka sendiri dan memberikan teguran untuk pelanggaran manusia. Kafarat, sebagai metode penebusan dosa, menunjukkan hubungan antara kepercayaan agama dan praktik budaya di mana masyarakat cenderung bersedekah untuk membayar dosa. Pengobatan tradisional, yang berasal dari warisan Syekh Abdurrahman, masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan fisik dan spiritual.

Oleh karena itu, makam Syekh Abdurrahman bukan hanya tempat ziarah tetapi juga representasi kelangsungan tradisi keagamaan dan budaya lokal masyarakat Silau Laut yang sangat dihormati.

pengobatan tradisional yang terkait dengan ziarah ke makam Syekh Silau Laut, memberikan pasien fleksibilitas untuk memilih urutan kegiatan yang mereka inginkan. Mereka dapat melakukan pengobatan atau berziarah terlebih dahulu dengan Bapak Ibrahim, pewaris tradisi pengobatan ini. Pasien sering datang dengan tujuan tertentu, dan beberapa dari mereka memberikan sumbangan atau mengadakan doa di makam sebagai bentuk penghormatan. Berziarah tidak boleh dilakukan tanpa berpakaian sesuai syariat. Ini juga melarang perempuan yang sedang menstruasi untuk berziarah. Kawasan makam juga memiliki banyak peninggalan, termasuk masjid dan sumur di mana peziarah dapat mengambil air yang dipercaya memiliki manfaat. Sebagai generasi ketiga dari keturunan Syekh Muhammad Ali, bapak Ibrahim menciptakan pendekatan pengobatan yang lebih efektif dengan menggabungkan ilmu pengobatan tradisional dengan pengetahuan farmasi yang dia miliki. Praktik ziarah ke makam dianggap sebagai penghormatan kepada Tuan Syekh, yang dianggap memiliki kekuatan spiritual. Pentingnya kebiasaan ini dalam budaya dan keyakinan masyarakat setempat ditunjukkan oleh fakta bahwa ini adalah kebiasaan yang penting bagi masyarakat setempat.

4.3. Teknik Pengobatan dan Jenis Penyakit yang Dapat Diobati melalui Pengobatan Tradisional Pak Ibrahim

4.3.1. Teknik Pengobatan Tradisional Pak Ibrahim

Pak Ibrahim menggabungkan metode pengobatan tradisional dan modern. Beliau menggunakan dua teknik utama, yaitu pengobatan herbal dan media asap. Dalam pengobatan herbal, Pak Ibrahim meracik tanaman obat dengan dosis yang tepat, menggunakan bahan seperti sirih, gambir, kapur, dan pinang dalam jumlah ganjil (3, 5, atau 7 gulung). Selain itu, beliau juga memanfaatkan baur yang terbuat dari kayu gaharu, yang dibakar sebagai bagian dari ritual pengobatan selama tiga hari. Pengobatan yang diberikan juga melibatkan air yang telah didoakan, yang harus diminum pasien sebagai bentuk pengobatan tambahan. Metode ini menunjukkan keberagaman dalam praktik pengobatan, mengakomodasi pasien dari berbagai latar belakang agama. Dengan penekanan pada dosis yang tepat dan penggabungan berbagai teknik, Pak Ibrahim mampu menyesuaikan pengobatan dengan jenis penyakit yang diderita pasien, menciptakan pendekatan yang holistik dan efektif dalam proses penyembuhan.

jenis penyakit yang dapat disembuhkan dengan pengobatan tradisional yang diterapkan oleh Bapak Ibrahim. Menurut penjelasannya, dua jenis penyakit utama yang diobati adalah penyakit naturalistik dan personalistik.

Penyakit Personalistik: Penyakit yang terkait dengan pengaruh gaib, seperti jin atau roh nenek moyang, biasanya berbeda dalam pengobatannya dan memerlukan pendekatan yang lebih khusus. Proses penyembuhan juga diperhatikan melalui penggunaan obat modern.

4.3.1.1 Penyakit Naturalistik dan Teknik Pengobatannya

Penyakit Naturalistik: Penyakit ini disebabkan oleh faktor alami, seperti ketidakseimbangan fisik. Contoh penyakit ini disebutkan dalam penelitian:

Gigitan hewan beracun: Abang Kak Aisyah terkena gigitan gunggung laut, yang mengandung racun berbahaya.

Infeksi usus: Kak Rita telah didiagnosis dengan infeksi usus besar dan hingga saat ini belum mendapatkan kesembuhan dari pengobatan modern.

Menstruasi tidak teratur: Ibu Ida mengatakan bahwa setelah berobat kepada Bapak Ibrahim, menstruasinya kembali normal.

Semua pasien yang datang ke Bapak Ibrahim menjalani proses diagnosis awal melalui komunikasi untuk menentukan jenis penyakit mereka dan pilihan pengobatan yang paling sesuai. Terapi yang diberikan untuk masing-masing penyakit berbeda, menunjukkan keanekaragaman metode dan pendekatan pengobatan tradisional.

4.3.1.2. Penyakit Personalistik dan Teknik Pengobatannya

pengalaman pasien yang mengunjungi Bapak Ibrahim untuk mendapatkan pengobatan alternatif dan menangani masalah mereka yang diyakini memiliki hubungan dengan kekuatan supranatural. Setiap kasus yang diuraikan diuraikan sebagai berikut:

1. Kasus Ibu Y: Setelah berobat ke dokter konvensional, Ibu Y mengalami pembengkakan perut dan sakit parah. Dia juga didiagnosis menderita leukemia bersama dengan komplikasi lainnya. Keluarga percaya bahwa orang yang tidak suka padanya, termasuk anggota keluarganya, yang menyebabkannya sakit. Ibu Y dilaporkan sembuh setelah berobat ke Bapak Ibrahim.
2. Kasus Purnama: Purnama mengalami demam dan halusinasi yang tidak biasa, dia pikir itu karena teman yang tidak suka mengirimkannya. Ia merasa lebih baik setelah menjalani pengobatan tradisional.

3. Kasus Ibu ST: Anak ST tiba-tiba ingin menikah dengan seorang pria yang baru dia kenal di media sosial. Ia mengira anaknya terkena hipnosis dan ingin menjauhkan mereka satu sama lain. Tujuan dari permintaan bantuan kepada Bapak Ibrahim adalah untuk membuat anaknya sadar.
4. Kasus Ibu Ambuh: Ibu Ambuh membawa anaknya yang depresi setelah suaminya melarikan diri dengan harta mereka. Ia berharap pengobatan dapat membantu anaknya dan harta yang hilangnya kembali.
5. Kasus Bapak YN: Bapak YN ingin mengadakan hajatan dan meminta penangkal untuk memastikan semuanya berjalan lancar karena dia khawatir akan hal-hal tak terduga yang terjadi selama acara.
6. Studi ini menunjukkan bahwa ketika masyarakat menghadapi masalah kesehatan atau sosial yang tidak dapat dijelaskan dengan logika medis konvensional, mereka mencari alternatif pengobatan tradisional. Pengobatan ini sering dianggap sebagai solusi untuk mengatasi efek negatif atau masalah pribadi yang kompleks.

4.4. Alasan Pasien Melakukan Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Bapak Ibrahim di Desa Silo Lama menunjukkan sejumlah poin penting. Banyak pasien yang datang untuk berobat didorong oleh rekomendasi dari keluarga dan teman-teman yang telah merasakan khasiat pengobatan tersebut, sehingga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap efektivitasnya. Metode pengobatan ini meliputi dua pendekatan utama: melalui ziarah makam dan pengobatan langsung, dengan tujuan yang bervariasi tergantung hajat masing-masing individu. Banyak pasien melaporkan kesembuhan dari penyakit yang sebelumnya tidak terobati dengan pengobatan konvensional, menjadikan pengobatan Bapak Ibrahim pilihan yang lebih efektif, terutama untuk kondisi yang bersifat spiritual. Selain itu, biaya pengobatan yang terjangkau menjadi daya tarik tersendiri, di mana pembayaran dilakukan secara ikhlas tanpa patokan tetap. Fleksibilitas dalam pengobatan juga terlihat, karena Bapak Ibrahim dapat memberikan terapi tanpa kehadiran pasien secara langsung. Dukungan masyarakat Desa Silo Lama terhadap praktik ini sangat kuat, dengan banyak pasien datang dari luar daerah, bahkan luar negeri, menunjukkan popularitas pengobatan tradisional ini. Secara keseluruhan, praktik pengobatan Bapak Ibrahim tidak hanya dianggap sebagai alternatif, tetapi juga sebagai pilihan utama bagi banyak orang dalam mencari kesembuhan, mencerminkan nilai dan kepercayaan tinggi terhadap kearifan lokal yang ada dalam komunitas

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan****1. Menggabungkan Teknik Pengobatan Tradisional dan Modern.**

Pengobatan yang diberikan oleh Bapak Ibrahim menunjukkan perpaduan antara metode pengobatan konvensional dan kontemporer. Ia memanfaatkan keyakinan masyarakat bahwa makam Syekh Abdurrahman dan Syekh Muhammad Ali memiliki kekuatan spiritual yang dikaitkan dengan makhluk bunian. Selain untuk berobat, orang melakukan ziarah ke makam ini sebagai bentuk penghormatan dan berharap mendapatkan keberkahan dan kesembuhan. Untuk memenuhi kebutuhan khusus pasien, Bapak Ibrahim menggunakan obat-obatan modern yang diresepkan dan tanaman herbal yang telah terbukti berkhasiat. Ini menunjukkan bahwa pengobatan tradisional di Silau Laut beradaptasi dan beradaptasi dengan perkembangan medis saat ini.

2. Metode Pengobatan Berbagai Jenis.

Pak Ibrahim dapat mengobati penyakit naturalistik (fisik dan mental) dan personalistik (berhubungan dengan unsur gaib). Ia menggunakan berbagai teknik pengobatan, termasuk air yang telah didoakan, sirih, kapur, dan batur, untuk masalah kesehatan fisik; untuk penyakit spiritual yang lebih dalam, ia menggunakan elemen magis atau kiriman guna-guna.

Proses penyembuhan melibatkan pengobatan modern yang tersedia di apotek serta pendekatan tradisional. Bapak Ibrahim menyarankan bahwa sebagai bagian dari proses penyembuhan, seseorang harus berziarah ke makam Syekh Silau Laut. Namun, kondisi pasien dapat memilih untuk melakukannya atau tidak.

3. Komentar Positif dari Publik.

Pengobatan yang diberikan oleh Bapak Ibrahim mendapat tanggapan positif dari masyarakat, termasuk pasien dari luar negeri dan luar daerah. Respon positif ini menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap metode dan keahlian Bapak Ibrahim, yang juga merupakan keturunan dari tokoh agama yang dihormati di daerah tersebut. Pengobatan ini menjadi populer berkat rekomendasi dari mulut ke mulut, meskipun belum dipromosikan di media sosial. Masyarakat tidak hanya datang untuk berobat, tetapi juga untuk berziarah, menunjukkan betapa pentingnya aspek spiritual dalam pengobatan ini.

Adat dan budaya lokal sangat mendukung pengobatan Bapak Ibrahim karena ia dianggap sebagai tokoh adat yang hadir dalam berbagai acara di desa dan menjadi bagian penting dari kehidupan sosial masyarakat. Metode pengobatan yang dia gunakan bervariasi dan terbatas pada waktu tertentu, menunjukkan bahwa dia menghargai prinsip lokal. Pengobatan tradisional ini telah menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Silo Lama, tidak hanya sebagai alternatif penyembuhan tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan spiritual mereka. Akibatnya, praktik pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Bapak Ibrahim memiliki dampak yang signifikan terhadap kesehatan sosial masyarakat dan mencerminkan kekayaan tradisi yang masih hidup di era modern.

Saran

Adapun saran yang diberikan penulis mengenai pengobatan tradisional yang dilakukan oleh Bapak Ibrahim melalui ziarah makam di desa Silo Lama Kecamatan silau laut yaitu sebagai berikut ini yaitu:

1. Pelestarian Pengetahuan Tradisional: Pentingnya melibatkan pihak terkait dalam mencatat dan melestarikan pengetahuan pengobatan tradisional agar tidak hilang dan mendorong generasi muda untuk mempelajarinya.
2. Kombinasi Pengobatan Tradisional dan Modern: Disarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut tentang keamanan dan efektivitas metode pengobatan yang digunakan oleh Bapak Ibrahim, terutama untuk penyakit personalistik dan naturalistik.
3. Peningkatan Publikasi dan Promosi: Upaya harus dilakukan untuk mempromosikan pengobatan tradisional ini secara lebih luas, termasuk melalui platform digital dan media sosial, serta melakukan penelitian tambahan untuk mengetahui lebih banyak tentang manfaatnya secara medis dan spiritual

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2023). *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aini, R., & Hamdi, S. (2021). *Tradisi Pengobatan di Makam Kramat Yok di Dasan Lekong Lombok Timur*. Mataram: PULHAM Media.
- Aini, R., Hamdi, S., Kusuma, N., & Nasrullah, A. (2021). Pengobatan Tradisional Suku Sasak: Studi Kasus Pengobatan di Makam Keramat Yok Dasan Lekong, Lombok Timur, NTB. *RCS: Religion Culture and State*, 57-84.
- Ali, M. (1989). *Riwayat Hidup dan Perjuangan Syekh Abdurrahman (Syekh Silau Laut) 1941*.

- Silau Laut: Diterbitkan dalam rangka Hul Setengah Abad.
- Angeline, M. (2015). Mitos dan Budaya. *Humaniora*, 190-200.
- Anwar, S. (2020). Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan. *Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam*, 1-13.
- Assoboru, S. (2022). Praktik Ziarah Kubur Kiai Marogan Masyarakat Melayu Palembang. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Melayu*, 80-93.
- Azmi, A., & Isnaini, S. N. (2023). Living Qur'an: Analisis Tindakan Sosial Tradisi Pengobatan Tradisional Tetomeh Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu. *Al Amin: Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 231-242.
- Bella, A. (2023, April 1). *Alo Dokter*. Retrieved Maret 22, 2024, from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <https://www.alodokter.com/8-jenis-pengobatan-alternatif-yang-umum-di-indonesia-dan-faktanya>
- Creswell, J. W. (2023). *Reserch Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatimah, S. (2019). Sakralitas Ritual Sedekah Bumi di Makam Kramat Batok Kabupaten Bekasi. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya*, 166-180.
- Foster, G. M., & Anderson, B. G. (2018). *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Hafid, A. (2019). Pengobatan Tradisional Penyakit "Nonmedis" Pada Masyarakat Adat Kajang Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. *Pangadereng*, 187-206.
- Hamniyanti, Hafsah, W. O., & Suraya, R. S. (2022). Kusundu dan Pengobatan pada Masyarakat Muna di Desa Kusambi Kecamatan Kusambi Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Kelisanan Sastra dan Budaya*, 49-58.
- Hasliani, H., & Wulandari, A. S. (2023). Analisis Yuridis dalam Perlindungan Hukum Bagi Pasien Layanan dan Pengobatan Kesehatan Tradisional. *Jurnal Gema Keadilan*, 22-34.
- Herdiana, R. W., & Winarti, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Masyarakat Memilih Pengobatan Medis Setelah Pengobatan di Sangkal Putung. *Jurnal Kesehatan*, 122-132.
- Juniani, E., & Dora, N. (2024). Tradisi Bondang: Kearifan Lokal dalam Menanam Padi di Desa Silo Lama, Kabupaten Asahan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 837-843.
- Khoiriyah, N., & Handoyo, P. (2016). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Medang Tentang Makam Boyopatih. *Paradigma*, 1-8.
- Kristiyanto, J. (2020). Budaya Pengobatan Etnomedisin di Desa Porelea Kecamatan Pipikoro Kabupaten Digi Sulawesi Tengah. *Jurnal Holistik*, 1-15.
- Lesnida, Parluhutan, & Salahuddin. (2023). Kepercayaan dan Ritual Peziarah Makam Syekh

- Abdul Qodir di Desa Jambur di Padang Matinggi Kecamatan Penyambungan Utara Kabupaten Mandailing Natal. *AHKAM: Jurnal Hukum Islam dan Humaniora*, 185-199.
- Mirdad, J., Helmina, & Admizal, I. (2022). Tradisi Ziarah Kubur: Motif dan Aktivitas Penziarah di Makam yang Dikeramatkan. *Khazanah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam*, 64-79.
- Mulhern, F. (2021). *Budaya Metabudaya*. Balairung: Jalasutra.
- Perawati. (2022, April 19). *Penyelenggaraan Pengobatan Tradisional di Indonesia*. Retrieved Maret 22, 2024, from Dinas Kesehatan: <https://dinkes.jogjaprov.go.id/berita/detail/penyelenggaraan-pengobatan-tradisional-di-indonesia>
- Rohmawati, A., & Ismail, H. (2017). Ziarah Makam Walisongo Dalam Peningkatan Spiritualitas Manusia Modern. *Sumbula: Jurnal Strudi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 612-627.
- Rumahuru, Y. Z. (2018). Ritual Sebagai Media Konstruksi Identitas: Suatu Perspektif Teoretisi. *Dialektika: Jurnal Pemikiran Islam dan Ilmu Sosial*, 22-30.
- Sirait, R. R., Arifinsyah, & Zulkarnain. (2023). Kegiatan Ziarah ke Makam Tuan Syekh Silau Laut dalam Pandangan Masyarakat Desa Silo Lama Kecamatan Silau Laut Kabupaten Asahan. *Asian Journal Of Islamic Studies and Da'wah*, 249-259.
- Siswayanti, N. (2019). Tradisi Ziarah Kubur Pangeran Wong Agung Wilis di Pura Langgar Bali. *Dialog*, 11-20.
- Wanti, B. P., Wahidah, A., Purba, A. S., & Rachmani, T. D. (2023). Tradisi Ziarah Makam Suku Sasak di Lombok Tengah : Antara Kebiasaan dan Keyakinan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2746-2751.